

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Malik,2008).

Menurut Kwan, dkk, dalam Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut kesehatan mulut adalah kesejahteraan hormone mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal.

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan kebersihan gigi dan mulut, diukur dengan menggunakan suatu *index*. *Index* adalah suatu angka yang menunjukkan kesehatan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan dengan cara mengukur luas permukaan gigi yang ditutupi plak maupun *calculus* (Putri, Herlijulianti, Nurjannah 2010)

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, di mulai dari permukaan gigi meluas ke pulpa. Karies gigi dapat di alami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke

dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014). Karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat di fermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) di Kabupaten Klungkung menyatakan prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 3,64%. Penduduk Klungkung menunjukkan persentase menyikat gigi tiap hari sebesar 84,8%, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore sebesar 30,0%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 63,4%, menyikat gigi saat mandi sore sebesar 42,9%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 6,7%, menyikat gigi setiap hari setelah bangun tidur sebesar 25,2%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 46,1%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 6,8%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 4,5%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali (2013), prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 25,1% yang sebagian besar penderitanya adalah perempuan. Hasil penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut Azizah (2014), menyatakan OHI-S pada ibu hamil mencapai 1,90 dengan kriteria sedang. Penelitian Rita (2017) menyatakan bahwa rata-rata OHI-S pada ibu hamil mencapai 2,26 dengan kriteria sedang.

Menurut Aprilia (2011), kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*)

yang matang (*aterm*). Masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada kesehatan gigi dan mulut mereka. Selama masa kehamilan sering kali calon ibu hamil mengalami keluhan pada gigi dan mulut (Sani, 2015).

Rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Seorang ibu apabila menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran *premature* (Kemenkes RI, 2012).

Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual, atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan gigi dan mulut, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kemenkes RI, 2012).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain air liur berlebihan (*hipersalivasi*), gigi berlubang, perdarahan gusi, peradangan gusi (*gingivitis*). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka ibu hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilannya itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Susanto, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan pada bagian Kesehatan Ibu Anak (KIA) / Keluarga Berencana (KB) Puskesmas Klungkung I, ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I hanya ingin mengetahui keadaan kesehatan bayinya dan jarang ibu hamil memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut: “ Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi pada Ibu Hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui persentase ibu hamil yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang, buruk yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018.

b. Mengetahui persentase ibu hamil yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang, buruk berdasarkan trisemester kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018.

- c. Mengetahui persentase ibu hamil yang terkena karies gigi yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil dengan kategori baik, sedang, buruk berdasarkan trisemester kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018.
- e. Mengetahui rata-rata karies gigi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018.
- f. Mengetahui persentase karies gigi berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Sebagai masukan bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Sebagai wadah menambah pengetahuan bagi peneliti dalam hal kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.
3. Sebagai penelitian pendahuluan atau data awal untuk penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang bersifat analitik.